BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Topik pada penelitian ini adalah "Strategi Guru Fiqih dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar". Berkenaan dengan masalah yang diangkat diatas maka untuk memperlancar jalannya penelitian, peneliti melakukan wawancara langsung kepada kepala madrasah, guru mata pelajaran Fiqih, dan siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar. Selain kegiatan wawancara peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi.

Setelah peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka pada bagian ini peneliti akan memaparkan data mengenai (1) Strategi Guru Fiqih dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual di MIN 2 Blitar, (2) Strategi Guru Fiqih dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Audiovisual di MIN 2 Blitar, serta (3) Kendala dalam Pelaksanaan Pemanfaatan Media Pembelajaran di MIN 2 Blitar. Berikut merupakan paparan data dari hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar:

1. Strategi Guru Fiqih dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar.

Dalam proses pembelajaran di kelas media pembelajaran memang memiliki peranan yang sangat penting. Media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dari guru kepada peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Media dapat membantu guru untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran dengan mudah. Sesuai dengan penjelasan Bapak Zaeni selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar, beliau mengatakan bahwa :

> Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas sangatlah penting. Media pembelajaran dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu media pembelajaran juga dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang diinginkan.[1]

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Masitoh selaku guru Fiqih , beliau mengatakan :

> Media pembelajaran merupakan salah satu pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran guru menjadi lebih mudah untuk menyampaikan materi, selain itu siswa juga lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. [2]

[1] Wawancara dengan Bapak Abdul Zaeni selaku Kepala Madrasah Ibtidiyah Negeri 2 Blitar, 08 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di ruang kepala madrasah.

[2] Wawancara dengan Ibu Siti Masitoh selaku Guru Fiqih di MIN 2 Blitar , 16 Januari 2020 pukul 08.00 WIB di ruang kelas.

Kepala Madrasah juga selalu memantau perkembangan kinerja guru dan kegiatan pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar. Dalam hal pemantauan terhadap kinerja guru kepala sekolah memberikan dorongan serta motivasi agar selalu memperhatikan kualitas kegiatan belajar mengajar, salah satunya yakni dengan pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

Berdasarkan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar, dapat diketahui bahwa media pembelajaran jenis visual sudah diterapkan oleh guru Fiqih untuk menunjang proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Masitoh selaku Guru Fiqih mengatakan bahwa :

> Saya mengajar disini sejak tahun 2007, sebelum mengajar disini saya mengajar di TK Al-Kamal. Kebetulan ketika mengajar disini saya diberi tugas untuk mengajar di kelas II, sekaligus diberi tambahan untuk mengajar Fiqih di kelas II juga, dan untuk pembelajaran Fiqih saya sudah sering menggunakan media visual, seperti gambar.[3]

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Zaeni selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa:

> Pemanfaatan media pembelajaran visual sudah sering digunakan oleh guru Fiqih dan guru-guru lain yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar. Media visual yang sering digunakan oleh guru adalah media gambar, biasanya guru-guru itu men-donwload gambar yang ada di internet kemudian di print. Ketika

[3] Wawancara dengan Ibu Siti Masitoh selaku Guru Fiqih kelas II MIN 2 Blitar, 16 Januari 2020 pukul 08.00 WIB di ruang kelas.

> saya berkeliling kelas saya juga menjumpai guru-guru menyampaikan materi pelajaran dengan media visual.[4]

Penggunaan media pembelajaran visual dalam proses pembelajaran sangat penting. Siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran Fiqih apabila pembelajarannya menggunakan suatu media. Dengan adanya media visual tersebut, dapat membantu guru untuk menarik perhatian siswa, sehingga siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi. Selain itu media visual juga memudahkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Masitoh selaku Guru Fiqih kelas II, beliau mengatakan bahwa:

> Penggunaan media pembelajaran visual dalam mata pelajaran Fiqih sangat penting. Karena mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang banyak membutuhkan pemahaman terkait kajian amaliah sehari-sehari yang ada dalilnya dan tata cara pelaksanaannya atau dapat dikatakan mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang ubudiyah (ibadah). Dengan demikian penggunaan media sangat membantu, agar siswa itu menjadi tertarik, semangat dan mudah memahami materi yang disampaikan ketika mengikuti pembelajaran. Karena mata pelajaran Fiqih berkaitan dengan ubudiyah, ada sebagian materi yang harus disampaikan dengan praktik adapula yang tidak.[5]

---

[4] Wawancara dengan Bapak Zaeni selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar, 08 Januari 2020, pukul 10.00 WIB di ruang kepala madrasah.

[5] Wawancara dengan Ibu Siti Masitoh selaku Guru Fiqih Kelas II MIN 2 Blitar, pukul 08.00 WIB di ruang kelas.

Ketika peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih, terlihat bahwa strategi guru dalam pemanfaatan media visual sudah cukup baik. Strategi yang digunakan oleh guru Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar yakni dengan mendesain pembelajaran menjadi sebuah lagu terkait materi pembelajaran, serta pemanfaatan media visual. Penggunaan lagu dan pemanfaatan media pembelajaran visual diterapkan agar pembelajaran lebih mengena dan bermakna bagi siswa serta untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi pelajaran Fiqih.

Berikut ini merupakan dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan media visual:

Gambar 4.1

Pembelajaran di kelas menggunakan media visual.[6]

[6] Dokumentasi pembelajaran di kelas menggunakan media visual, 16 Januari 2020, pukul 07.00 WIB.

Gambar di atas menjelaskan bahwa guru melaksanakan pembelajaran di kelas dengan pemanfaatan media visual. Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Karena pembelajaran didesain menjadi sebuah lagu dan dilengkapi dengan gambar-gambar.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media visual siswa diperkenalkan terlebih dahulu dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Setelah itu guru melakukan tanya jawab kepada siswa guna menggali pengetahuan awal siswa dengan menggunakan buku modul atau LKS. Setelah melakukan tanya jawab, guru menunjukkan media pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian siswa diminta untuk mengamati gambar tersebut.[7] Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Masitoh selaku Guru Fiqih kelas II, beliau mengatakan bahwa:

> Strategi yang saya lakukan yakni mempersiapkan kesiapan belajar siswa terlebih dahulu mbak, sekiranya siswa siap baru saya mengajak siswa menyanyikan lagu sesuai dengan materi yang akan dipelajari, kemudian setelah itu saya lanjutkan dengan menggali pengetahuan awal siswa terkait materi yang akan saya sampaikan. Saya mengajak siswa-siswi untuk membaca materi yang ada pada buku. Setelah itu saya menunjukkan media pembelajaran visual berupa gambar kepada siswa. Kemudian dari media pembelajaran visual tersebut muncullah rasa ingin tahu

[7] Observasi kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar, 16 Januari 2020 pukul 07.00 WIB

> siswa. Baru saya menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media dan mengaitkan dengan lagu yang sudah dinyanyikan. Siswa cenderung lebih paham ketika saya menjelaskan materi pelajaran dengan didesain melalui lagu dan menggunakan media visual seperti gambar. Penggunaan lagu dan media pembelajaran visual tersebut bertujuan agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.[8]

Selama melakukan penelitian, peneliti juga mengamati keadaan siswa-siswi ketika guru menyampaikan materi menggunakan media visual. Ketika guru mengajak siswa menyanyikan lagu sesuai dengan materi, nampaknya siswa menyanyi dengan penuh rasa semangat dan keceriaan. Setelah itu siswa mendengarkan penjelasan materi pelajaran dari guru dengan sungguh-sungguh. Siswa juga antusias untuk menjawab pertanyaan yang sesekali dilontarkan oleh guru.

Pada saat jam istirahat, peneliti menghampiri salah satu siswa kelas II yang bernama Nahla, kemudian peneliti mewawancarai siswa tersebut terkait pemanfaatan media visual yang telah dilakukan oleh guru Fiqih. Siswa tersebut mengatakan bahwa:

> Tadi pembelajaran Fiqih di kelas sama bu Masitoh diajari lagu tentang shalat berjamaah kak, saya sangat senang dan semangat mengikuti pembelajaran. Bu Masitoh juga sering menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan gambar sehingga saya lebih mudah untuk memahami dan mengingatnya.[9]

---

[8] Wawancara dengan Ibu Siti Masitoh selaku Guru Fiqih Kelas II MIN 2 Blitar, pukul 08.00 WIB di ruang kelas.

[9] Wawancara dengan Nahla selaku siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2Blitar 16 Januari pukul 09.15 WIB di ruang kelas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya media visual berupa gambar peserta didik menjadi lebih mudah memahami dan mengingat materi. Selain itu peserta didik juga bersemangat karena materi pelajaran didesain menjadi sebuah lagu. peserta didik juga menyampaikan bahwa guru sudah sering menggunakan media gambar.

Setelah siswa-siswi menyanyikan lagu dan mendengarkan penjelasan dari guru dengan menggunakan media visual. Guru melakukan evaluasi dengan kegiatan tanya jawab. Setelah itu guru memberikan penugasan kepada siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa. Kegiatan tanya jawab dan penugasan yang dilakukan oleh guru bermaksud untuk mengevaluasi proses pembelajaran dengan menggunakan media visual yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi, ternyata penggunaan media visual dalam menyampaikan materi pelajaran Fiqih sangat bagus.[10] Pemanfaatan media pembelajaran visual ini sudah sering dilakukan oleh guru Fiqih dan guru-guru lainnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar. Penggunaan media visual ini mampu membuat siswa tertarik sehingga menjadi fokus mengikuti pembelajaran. Siswa dapat menyerap suatu materi pelajaran yang diberikan apabila dikemas dalam bentuk yang menarik dan

[10] Observasi pembelajaran di kelas dalam pemanfaatan media visual, 16 Januari 2020 pukul 07.00 WIB.

mengesankan, sehingga materi yang mereka simak akan terus diingat di dalam benak mereka.

Setiap media pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan sebagaimana media visual. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Masitoh selaku Guru Fiqih Kelas II, beliau mengatakan bahwa:

> Media itu semuanya ada kelebihannya dan kekurangannya mbak, tergantung bagaimana guru memilih media yang tepat sesuai dengan materi. Menurut saya kelebihan dari pemanfaatan media visual pada pelajaran Fiqih yakni memudahkan guru dalam menyampaikan materi, mampu membuat siswa menjadi tertarik mengikuti pembelajaran, sehingga siswa juga mudah memahami materi. Namun, pembelajaran dengan pemanfaatan media visual juga memiliki kekurangan yakni tidak semua materi pelajaran Fiqih dapat disampaikan dengan media gambar, terbatasanya media gambar yang hanya dapat memberikan infomasi hanya melalui gambar saja.[11]

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa strategi guru Fiqih dalam pemanfaatan media pembelajaran visual di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar sudah cukup baik. Strategi yang dilakukan oleh guru Fiqih yaitu mendesain pembelajaran dengan menggunakan lagu. Siswa diajak menyanyikan lagu, tentunya lagu yang berkaitan dengan materi, kemudian guru menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran Fiqih. Setelah siswa fokus dengan media yang

[11] Wawancara dengan Ibu Siti Masitoh selaku Guru Fiqih Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar, 16 Januari 2020 pukul 08.00 WIB di ruang kelas.

ditunjukkan oleh guru lalu guru menjelaskan materi Fiqih. Kemudian guru melakukan tanya jawab supaya siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan. Setelah itu guru memberikan evaluasi berupa tugas kepada siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa yang ada di buku LKS.

2. Strategi Guru Fiqih dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Audiovisual di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar.

Setelah peneliti mengetahui strategi guru Fiqih dalam pemanfaatan media pembelajaran visual, selanjutnya peneliti juga ingin mengetahui strategi guru Fiqih dalam pemanfaatan media pembelajaran audiovisual di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar. Selain sering menggunakan media visual, guru Fiqih di MIN 2 Blitar juga menggunakan media audiovisual. Media audiovisual adalah media yang dapat dilihat dan mengandung unsur suara.

Penggunaan media audiovisual sangat membantu dalam menunjang kegiatan pembelajaran Fiqih. Dengan adanya media tersebut prestasi siswa juga semakin membaik. Hal ini sebagaiman dengan yang disampaikan Bapak Zaeni selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa:

> Di madrasah ini ada beberapa guru yang sudah menggunakan media audiovisual pada pelajaran Fiqih. Media audiovisual ini sangat membantu sekali dalam proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Selain memudahkan

> guru dalam menyampaikan materi pelajaran, media ini juga menyediakan informasi yang kompleks berupa sesuatu yang dapat dilihat dan memiliki suara, seperti video. [12]

Hampir sama sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nunik, beliau mengatakan bahwa:

> Selama saya mengajar saya sudah sering menggunakan media audiovisual dalam mata pelajaran Fiqih mbak. Karena menurut saya media audiovisual itu sangat penting dalam membantu proses pembelajaran. Dengan media audiovisual siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran selain itu dengan media tersebut siswa bisa melihat dan siswa pun juga bisa mendengar informasi yang disampaikan. Apalagi di usia sekolah dasar anak itu sangat suka kalau pembelajaran menggunakan media audiovisual seperti video.[13]

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru Fiqih, media yang juga sering digunakan oleh guru Fiqih adalah media audiovisual yaitu berupa video. Penggunaan media video dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap mata pelajaran. Mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga jika guru hanya menyampaikan dengan metode ceramah saja siswa terkadang juga merasa bosan akhirnya mereka kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan. Siswa lebih tertarik dan antusias ketika guru Fiqih mengajar dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual seperti video. Dengan menggunakan media

[12] Wawancara dengan Bapak Abdul Zaeni selaku Kepala Madrasah, 08 Januari 2020 pukul 10.00 WIB.

[13] Wawancara dengan Ibu Nunik Subutin Imaniah selaku guru Fiqih Kelas I, 09 Januari 2020 pukul 12.45 WIB di ruang kelas.

pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih dapat membantu guru untuk meminimalisir siswa ngobrol atau ramai di kelas karena fokus dengan media tersebut.

Selain melakukan wawancara dan dokumentasi, peneliti juga melakukan observasi kegiatan pembelajaran di kelas. Strategi guru Fiqih dalam pemanfaatan media audiovisual sudah cukup baik.[14] Sebelum mengawali pembelajaran guru mempersiapkan kesiapan belajar siswa, dengan meminta siswa untuk mengecek kebersihan kelas, dan merapikan bangku, sembari guru mempersiapkan media audiovisual yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah guru selesai dan siswa sudah siap mengikuti pembelajaran. Lalu guru mengenalkan siswa dengan media audiovisual yang akan digunakan. Setelah itu guru memutarkan video dan memberikan penjelasan agar siswa lebih paham dengan isi video yang ditayangkan. Setelah video selesai ditayangkan guru melakukan tanya jawab dan memberikan penguatan dari penjelasan mengenai video tersebut. Siswa sangat antusias sekaligus memperhatikan penjelasan materi dari guru.

[14] Observasi kegiatan pembelajaran dalam pemanfaatan media pembelajaran audiovisual, pada 15 Januari 2020 pukul 10.00 WIB.

Selain itu guru juga mengajari siswa-siswi tepuk kreasi yang berkaitan dengan materi. Jadi, strategi guru untuk memperkuat daya tarik siswa salah satunya dengan mengajarinya tepuk kreasi. Tujuan digunakannya tepuk kreasi ini yakni agar siswa lebih mudah mengingat materi yang disampaikan. Hal ini ditambah penjelasan dari Ibu Nunik selaku Guru Fiqih, beliau mengatakan bahwa:

> Jadi strategi yang saya lakukan dalam pemanfaatan media pembelajaran audiovisual berupa video ini pertama kali adalah mengkondisikan kesiapan belajar siswa dengan memberikan instruksi kepada mereka untuk mengecek kebersihan dan kerapian kelas mbak. Setelah siswa sudah siap, siswa diminta untuk membaca materi pada buku modul, kemudian saya putarkan video tentang ,sambil saya berikan penjelasan agar siswa lebih paham. Kemudian saya melakukan tanya jawab kepada siswa dan memberikan penguatan materi. Nah, setelah itu saya mengajari mereka tepuk kreasi, tentunya tepuk itu ada keterkaitannya dengan materi, yakni misalkan ketika menyampaikan materi tentang tatacara berwudhu maka tepuk tersebut juga berkaitan dengan materi tatacara berwudhu. Siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias, dan sangat senang. Lalu setelah itu saya memberikan penugasan individu mengerjakan soal-soal di buku LKS sebagai evaluasi dari penggunaan media audiovisual tersebut.[15]

[15] Wawancara dengan Ibu Nunik Subutin Imaniah selaku Guru Fiqih Kelas I, pada 09 Januari 2020 pukul 12.45 WIB di ruang kelas.

Berikut dokumentasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual:

Gambar 4.2 Pembelajaran menggunakan media audiovisual.[16]

Gambar di atas menjelaskan mengenai proses pembelajaran dengan pemanfaatan media audiovisual berupa video. Peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran karena guru menayangkan video yang menarik berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan. Selain itu guru juga menambahkan tepuk kreasi yang tak kalah menarik.

Berdasarkan penjelasan Ibu Nunik selaku guru Fiqih tersebut, siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan media audiovisual. Setiap pembelajaran yang berlangsung pasti dilakukan evaluasi. Guru Fiqih melakukan evaluasi dengan memberikan penugasan, yakni mengerjakan soal-soal pada buku guna mengetahui tingkat pemahaman siswa melalui pemanfaatan media audiovisual. Guru juga memberikan arahan kepada siswa ketika mengerjakan soal-soal tersebut. Selain itu di akhir pembelajaran guru juga

[16] Dokumentasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual. 09 Januari 2020, pukul 10.00 WIB

memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa semangat siswa supaya belajar sungguh-sungguh. Dengan demikian tujuan dalam pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

Berikut ini merupakan dokumentasi kegiatan pembelajaran ketika guru memberikan arahan kepada peserta didik:

Gambar 4.3

Guru memberikan arahan kepada peserta didik.[17]

Gambar di atas menjelaskan bahwa guru selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Pada saat itu ada salah satu peserta didik yang mengalami kesulitan ketika mengerjakan tugas, kemudian guru membantunya dengan memberikan arahan dan penjelasan. Hal ini dilakukan agar komunikasi antara guru dan peserta didik tetap terjalin dengan baik.

[17] Dokumentasi kegiatan pembelajaran ketika guru memberikan arahan kepada peserta didik, pada 15 Januari 2020 pukul 11.00 WIB.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik pada saat selesai kegiatan pembelajaran, siswa itu bernama Faza, dia mengatakan bahwa:

> Saya sangat senang dengan pembelajaran Fiqih hari ini karena diputarkan video dan diajari tepuk. Biasanya bu guru juga sering memutarkan video ketika pembelajaran. Dengan adanya video saya jadi lebih semangat untuk belajar dan saya mudah paham pembelajaran dengan video daripada hanya dijelaskan oleh bu guru saja. Saya juga mudah untuk mengingat materi yang disampaikan.[18]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya peserta didik tertarik untuk megikuti pembelajaran dengan pemanfaatan media audiovisual berupa video. Dengan adanya video tersebut peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan. Selain itu ditambah dengan adanya tepuk kreasi peserta didik juga lebih mudah untuk mengingat materi.

Dalam pemanfaatan media audiovisual terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nunik selaku guru Fiqih kelas I, beliau mengatakan bahwa:

> Menurut saya kelebihan dari media audiovisual itu siswa dapat menangkap materi melalui indra penglihatan sekaligus indra pendengar. Sehingga pembelajaran menjadi lebih mengena dan bermakna bagi siswa. Selain itu media audiovisual juga memberikan kesan tersendiri untuk menarik perhatian siswa. Sedangkan kekurangannya menurut saya persiapan alat LCD ini

[18] Wawancara dengan Faza selaku siswa kelas I di MIN 2 Blitar, 15 Januari 2020, pukul 11.00 WIB di ruang kelas.

> cukup ribet, dan membutuhkan waktu yang lama karena memang belum ada LCD Proyektor di dalam masing-masing kelas.[19]

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa strategi guru Fiqih dalam pemanfaatan media audiovisual sudah cukup baik. Strategi yang dilakukakan guru yaitu menyajikan media video tentang materi Fiqih, setelah siswa fokus pada media pembelajaran audiovisual tersebut baru guru menjelaskan materi Fiqih dengan bantuan media video. Kemudian guru melakukan tanya jawab, lalu guru juga mengajarkan siswa-siswi tepuk kreasi supaya siswa lebih paham terkait dengan materi yang disampaikan. Setelah itu guru memberikan penugasan mengerjakan soal-soal pada buku sebagai salah satu bentuk evaluasi guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran audiovisual. Untuk materi pelajaran yang membutuhkan kegiatan praktek, biasanya guru melakukan praktek ketika materi pelajaran untuk praktek sudah tersampaikan.

[19] Wawancara dengan Ibu Nunik Subutin Imaniah selaku Guru Fiqih Kelas I, pada 09 Januari 2020 pukul 12.45 WIB di ruang kelas.

3. Kendala Guru Fiqih dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar

Dalam pemanfaatan media pembelajaran visual dan audiovisual di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar, tentunya ada beberapa kendala atau hambatan. Meskipun guru sudah berusaha mempersiapkan strateginya dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya kemungkinan masih ada kendala yang muncul.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar ada beberapa kendala yang sering dihadapi guru Fiqih dalam pemanfaatan media visual. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Zaeni selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa:

> Kendala yang dihadapi oleh guru Fiqih dalam pemanfaatan media pembelajaran visual yaitu kurangnya pemahaman guru akan pentingnya media pembelajaran, masih ada beberapa guru yang mengajar dengan metode ceramah saja. Terkadang guru juga merasa malas untuk membuat media pembelajaran karena pulang dari mengajar pun sudah sore belum juga mengurus keperluan keluarganya sehingga tidak sempat untuk membuat media pembelajaran. Padahal media pembelajaran visual itu salah satu media yang sangat sederhana, karena kita hanya tinggal mencari gambar di internet kemudian di print. Itu merupakan langkah yang paling mudah.[20]

Setelah mewawancarai kepala madrasah, kemudian peneliti juga mewawancarai Ibu Masitoh selaku guru Fiqih. Beliau mengatakan bahwa:

[20] Wawancara dengan Bapak Abdul Zaeni selaku Kepala Madrasah, Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar, pada 08 Januari 2020, pukul 10.00 WIB di ruang kepala madrasah.

> Kendala yang saya alami dalam pemanfaatan media visual yaitu terbatasnya media pembelajaran visual yang ada di madrasah ini mbak, sehingga saya harus meluangkan waktu untuk membuat media sendiri dari rumah. Selain itu tidak semua materi pada mata pelajaran Fiqih dapat disampaikan dengan menggunakan media gambar. Jadi, guru harus pandai-pandai memilih dan menentukan media yang tepat sesuai dengan materi.[21]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di MIN 2 Blitar, terdapat kendala yang dihadapi oleh guru Fiqih dalam pemanfaatan media visual yakni terbatasnya media pembelajaran visual yang dimiliki oleh MIN 2 Blitar, sehingga guru harus berinisiatif untuk mencari dan membuat media sendiri, tidak semua materi Fiqih dapat disampaikan dengan menggunakan media gambar, serta kurangnya pemahaman guru akan pentingnya media pembelajaran.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Bapak Zaeni selaku kepala madrasah terkait kendala guru Fiqih dalam pemanfaatan media audiovisual. Beliau mengatakan bahwa:

> Salah satu kendala yang dihadapi guru Fiqih dalam pemanfaatan media pembelajaran audiovisual di MIN 2 Blitar ini yakni terbatasnya jumlah LCD proyektor, karena memang sementara ini madrasah masih memiliki 2 LCD proyektor. Karena jumlahnya yang hanya 2 itu jadi terpaksa guru harus bergantian jika ingin memakainya. Kemudian jika guru ingin memakai media audiovisual untuk proses pembelajaran di kelas, guru harus

[21] Wawancara dengan Ibu Siti Masitoh selaku Guru Fiqih Kelas II, pada 16 Januari 2020, pukul 08.00 WIB di ruang kelas.

> meminjam terlebih dahulu peralatan nya di kantor dikarenakan masing-masing kelas belum terpasang LCD proyektor.[22]

Setelah melakukan wawancara dengan kepala madrasah peneliti juga mewawancarai Ibu Nunik selaku Guru Fiqih terkait kendala pemanfaatan media pembelajaran audiovisual, beliau mengatakan bahwa:

> Kendala yang saya hadapi dalam pemanfaatan media audiovisual yakni terbatasnya jumlah LCD proyektor yang dimiliki madrasah ini. Kemudian belum tersedianya LCD proyektor di masing-masing kelas, jadi guru itu harus mau ribet dalam mempersiapkan LCD proyektor untuk menunjang pemanfaatan media audiovisual dalam proses pembelajaran. Selain itu biasanya untuk menampilkan video saya menutupi papan tulis dengan menggunakan banner yang saya balik supaya video dapat ditampilkan dengan jelas.[23]

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru Fiqih dalam pemanfaatan media audiovisual yakni terbatasnya media pembelajaran audiovisual yang dimiliki oleh MIN 2 Blitar, karena untuk menunjang pemanfaatan media audiovisual seperti video membutuhkan LCD proyektor sedangkan sementara ini MIN 2 Blitar masih memiliki 2 LCD proyektor. Pemanfaatan media audiovisual terkesan ribet, karena jumlahnya yang terbatas menyebabkan belum adanya LCD proyektor di masing-masing kelas, sehingga guru harus mempersiapkan LCD proyektor sendiri dengan

[22] Wawancara dengan Bapak Abdul Zaeni selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar, pada 08 Januari 2020, pukul 10.00 WIB di ruang kepala madrasah.

[23] Wawancara dengan Ibu Nunik Subtin Imaniah selaku guru Fiqih Kelas I, pada 09 Januari 2020, pukul 12.45 WIB di ruang kelas.

mengambil di kantor. Selain itu karena jumlahnya yang terbatas guru harus bergantian ketika ingin memakainya.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan tentang Strategi Guru Fiqih dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar.

a. Strategi guru Fiqih di MIN 2 Blitar dalam pemanfaatan media pembelajaran visual yaitu dengan mendesain pembelajaran menggunakan lagu-lagu terkait materi pelajaran yang sedang dipelajari.

b. Dengan adanya media pembelajaran visual siswa-siswi menjadi bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran, serta memudahkan pemahaman mereka.

c. Pemanfaatan media pembelajaran di MIN 2 Blitar bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Fiqih kepada siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

d. Media visual yang digunakan oleh guru Fiqih berupa gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran Fiqih yang sedang dipelajari.

e. Sebelum menggunakan media pembelajaran visual, guru mengajak siswa menyanyikan lagu yang berkaitan dengan materi. Kemudian guru menggali pengetahuan awal siswa dengan tanya jawab, lalu siswa membaca buku. Kemudian guru meminta peserta didik untuk

mengamati gambar, setelah itu guru baru menjelaskan materi pelajaran.

f. Guru melakukan evaluasi terkait pemanfaatan media visual dengan melakukan tanya jawab dan memberikan tugas mengerjakan mengerjakan LKS.
g. Di MIN 2 Blitar media pembelajaran visual masih sangat terbatas, sehingga guru harus mempersiapkan media sendiri.
h. Keuntungan pembelajaran Fiqih dengan pemanfaatan media visual dalam pembelajaran yaitu dapat menumbuhkan rasa ketertarikan, dapat mengatasi keterbatasan pengalaman siswa, mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, pembelajaran menjadi lebih mengena dan bermakna.
i. Kekurangan pembelajaran Fiqih dengan pemanfaatan media visual yaitu siswa hanya mengandalkan indera penglihatannya saja.

2. Temuan tentang Strategi Guru Fiqih dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Audiovisual di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar.

a. Strategi guru Fiqih dalam pemanfaatan media audiovisual yaitu mendesain pembelajaran dengan menggunakan tepuk kreasi berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
b. Dengan adanya media audiovisual siswa menjadi antusias dan senang mengikuti pembelajaran.

c. Pemanfaatan media audiovisual bertujuan untuk melatih daya pikir siswa melalui apa yang mereka lihat dan dengar, membangkitkan semangat siswa untuk belajar, serta memudahkan siswa untuk mengingat materi yang telah dipelajari.
d. Media pembelajaran audiovisual yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran berupa video.
e. Sebelum menggunakan media pembelajaran audiovisual guru mempersiapkan kesiapan belajar siswa, kemudian setelah itu siswa diminta untuk membaca materi pelajaran pada buku modul. Lalu guru menayangkan video sembari menjelaskan isi dari video tersebut.
f. Pemanfaatan media pembelajaran audiovisual dalam pembelajaran Fiqih dapat mengatasi kebosanan siswa dalam belajar, selain itu juga dapat meminimalisir siswa ramai ketika pembelajaran karena fokus dengan media pembelajaran tersebut.
g. Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan meminta siswa mengerjakan soal-soal pada buku.
h. Untuk menunjang media pembelajaran audiovisual berupa video guru harus menggunakan LCD proyektor. Di MIN 2 Blitar masing-masing kelas belum ada LCD proyektor, karena memang jumhlahnya yang terbatas guru harus mempersiapkan dan mengambil di kantor terlebih dahulu serta harus bergantian jika ingin memakainya.

i. Keuntungan pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran Fiqih yaitu pembelajaran menjadi mengena dan bermakna bagi siswa, media audiovisual melatih daya berpikir siswa, dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, memudahkan siswa mengingat dan memahami materi pelajaran.

j. Kekurangan dari pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran Fiqih yaitu membututuhkan waktu yang lebih banyak ketika belajar menggunakan media audiovisual, media audiovisual tidak dapat digunakan dimana saja, karena media audiovisual cenderung tetap di tempat, jika guru tidak mampu berpartisipasi aktif maka siswa cenderung hanya menikmati visualisasi serta suaranya saja.

3. Temuan tentang Kendala Guru Fiqih dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar.

a. Di MIN 2 Blitar media visual masih sangat terbatas, sehingga guru harus mempersiapkan media sendiri dari rumah.

b. Kurangnya pemahaman guru akan pentingnya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran. Kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan bantuan buku. Hal ini disebabkan karena pulang dari mengajar pun sudah sore, dan juga masih mengurus keluarganya sehingga beberapa guru ada yang tidak sempat untuk membuat media pembelajaran.

c. Di MIN 2 Blitar belum terdapat media audiovisual pada masing-masing kelas karena jumlahnya yang terbatas. Dengan demikian guru harus mempersiapkan sendiri media audiovisual dengan meminjam di kantor terlebih dahulu. Selain itu apabila guru Fiqih menginginkan menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran maka harus bergantian dengan guru yang lain.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang strategi guru Fiqih dalam pemanfaatan media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar, maka peneliti juga melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Strategi Guru Fiqih dalam Pemanfaatan Media Visual di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar.

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat melalui indera penglihatan saja. media visual yang sering digunakan oleh guru Fiqih di MIN 2 Blitar yaitu media gambar. Media gambar merupakan media yang paling sederhana, mudah dicari, dan umum digunakan oleh guru.

Penggunaan media pembelajaran visual berupa gambar pada mata pelajaran Fiqih sangat penting. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan daya tari dan perhatian siswa, sehingga siswa fokus

mengkuti pembelajaran. Media pembelajaran visual sangat membantu guru, dengan adanya media visual mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Strategi yang guru Fiqih lakukan dalam pemanfaatan media visual di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar yaitu dengan mengemas pembelajaran menggunakan lagu. Sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan kesiapan belajar siswa kemudian siswa diajak menyanyikan lagu bersama terkait materi. Setelah itu guru menggali pengetahuan awal siswa, lalu siswa diminta untuk membaca buku terlebih dahulu. Kemudian guru menunjukkan media gambar dan menjelaskan materi pelajaran. Guru juga sesekali melakukan tanya jawab dan memberikn tugas mengerjakan LKS sebagai evaluasi dari pemanfaatan medi visual tersebut.

Dengan menggunakan media visual dalam pembelajaran siswa menjadi lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih mengena dan bermakna, siswa juga mudah mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru serta mengatasi keterbatasan pengalaman siswa.

2. Strategi Guru Fiqih dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Audiovisual di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar.

Media audiovisual adalah media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat dan didengar. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran sangatlah penting. Strategi guru Fiqih dalam pemanfaatan media audiovisual yaitu mempersiapkan kesiapan belajar siswa, kemudian setelah itu siswa diminta untuk membaca materi pelajaran pada buku modul. Lalu guru menayangkan video sembari menjelaskan isi dari video tersebut. Setelah materi sudah disampaikan guru menambahkan tepuk terkait materi yang disampaikan. Tujuan penggunaan tepuk ini adalah agar siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran.

Dengan menggunakan media audiovisual berupa video dalam proses pembelajaran siswa sangat senang dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Siswa juga menjadi lebih bersemangat, mudah dalam memahami dan mengingat materi pelajaran, bahkan prestasinya juga membaik. Namun penggunaan media audiovisual juga memiliki kekurangan yaitu membutuhkan waktu yang lebih banyak ketika belajar menggunakan media audiovisual, media audiovisual tidak dapat digunakan dimana saja, karena media audiovisual cenderung tetap di tempat, jika guru tidak mampu berpartisipasi aktif maka siswa cenderung hanya menikmati visualisasi serta suaranya saja.

3. Kendala Guru Fiqih dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di MIN 2 Blitar.

Pada setiap proses pembelajaran pasti terdapat kendala atau hambatan. Hal ini sebagaimana dalam pemanfaatan media pembelajaran, juga terdapat kendala atau hambatan. Kendala yang dihadapi oleh guru Fiqih dalam pemanfaatan media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar yaitu terbatasnya media pembelajaran yang dimiliki oleh MIN 2 Blitar, seperti dalam pemanfaatan media visual, guru harus menyediakan sendiri. Kendala yang lain yaitu kurangnya pemahaman guru akan pentingnya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran.

Sedangkan dalam pemanfaatan media pembelajaran audiovisual juga terdapat beberapa kendala yaitu karena jumlahnya yang terbatas di MIN 2 Bitar belum terdapat media audiovisual pada masing-masing kelas. Dengan demikian guru harus mempersiapkan sendiri media audiovisual dengan meminjam di kantor terlebih dahulu. Selain itu apabila guru Fiqih menginginkan menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran maka harus bergantian dengan guru yang lain.